

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, dan diwariskan dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok (Sihabudin, 2011 : 19)

Budaya merupakan bagian yang melekat dalam diri manusia maupun masyarakat. Budaya diwariskan secara turun-temurun. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yakni agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Hersovits dan Malinowski mengemukakan bahwa kehidupan sekelompok masyarakat/ etnik/ suku sangat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki istilah untuk pendapat ini adalah cultural Determinism. Perwujudan dari budaya suatu masyarakat seperti rumah adat, tarian tradisional, nyanyian tradisional pakaian adat dan sebagainya. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat sebab perwujudan tersebut ditujukan untuk membantu manusia dalam melancarkan kehidupan bermasyarakat.

Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. Kebudayaan dirumuskan, dibentuk, dipelajari dan dipertahankan melalui aktifitas komunikasi para individu anggotanya, sebaliknya pola – pola berfikir, berperilaku, kerangka acuan dari individu – individu sebagian besar merupakan hasil penyesuaian diri dengan cara – cara khusus yang diatur oleh sistem sosial dimana mereka berada. (subandi,2007:67)

Kabupaten sumba barat daya merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan ibu kota Tambolaka. Dalam kabupaten sumba barat daya ini memiliki begitu banyak kekhasan dari daerah masing-masing, diantaranya adalah di daerah ibu kota Tambolaka. Daerah Tambolaka dengan kehidupan tidak terlepas dari yang namanya adat istiadat, bahasa, moral, kebudayaan, kesenian, agama serta tradisi. Masyarakat Tambolaka yang sering disapa dengan *kabizu* (suku) yang disebut kabizubondo kaniki yang sangat khas dengan nyanyian *Saiso* yang juga dimiliki oleh berbagai kabizu (suku) atau masyarakat lain. selain masyarakat *bondo kaniki* atau suku *bondo kaniki*.

Masyarakat *bondo kaniki* sebagai masyarakat etnik memiliki corak tradisi dan kebudayaan yang sangat khas untuk diteliti. Salah satu kekhasan itu adalah Kajian Bentuk Penyajian Nyanyian *Saiso* dalam upacara *Douna Umma Marapu* di *Bondo Kaniki*.

Umma marapu di sumba memiliki hubungan yang tinggi pada atap yang berbentuk kerucup dan memiliki ikatan yang sangat kuat oleh roh – roh leluhur atau yang di sebut marapu.

Masyarakat sumba barat daya menganut kepercayaan *Marapu*. *Marapu* bagi masyarakat sumba sebagai tempat meminta berkat, perlindungan dan kehidupan kekal di dunia. Dengan kepercayaan *Marapu* tersebut apapun yang dilakukan oleh masyarakat sumba barat daya baik dari awal memulai kegiatan sampai pada akhir kegiatan, semuanya tidak terpisahkan dari yang namanya *marapu* tempat untuk memintah petunjuk dan berkat.

Marapu adalah sebuah agama atau kepercayaan lokal yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Sumba barat daya khususnya klan *kabizu* yang di anut oleh masyarakat di pulau sumba dan juga nama sebuah organisasi penganut kepercayaan *Marapu* yang terdaftar pada tahun 1982. Lebih dari setengah penduduk sumba barat daya memeluk kepercayaan ini. Agama ini memiliki kepercayaan pemujaan kepada nenek moyang dan leluhur. Pemeluk agama *marapu* percaya bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan bahwa setelah akhir zaman mereka akan hidup kekal di dunia roh, yaitu di surga yang di kenal sebagai surga marapu.

Dalam bahasa sumba. *Marapu* memiliki arti “yang dipertuan” atau “yang dimuliakan”. Itulah sebabnya mereka menganut agama *Marapu. Umma* marapu sumba biasa memiliki tata letak berbetuk persegi. Empat tiang utama yang disebut dalam bahasa daerah sumba (*pari'i kalada*) ini sebagai penopang atap puncak dari rumah ini, di dalam rumah adat banyak yang di sebut pemali atau keramat dalam bahasa sumba artinya *Erri*. Ada begitu banyak larangan yang tidak boleh di langgar oleh semua orang terkecuali ketua adat.

Douna Umma Marapu di bondo kaniki tidak terlepas dari nyanyian *Saiso*. Nyanyian *saiso* adalah ungkapan – ungkapan berupa nyanyian tradisional yang sangat magis mempunyai roh tertentu yang dapat memberikan rasa percaya diri bagi penuturnya. Ungkapan – ungkapan dalam nyanyian tradisi *Saiso* memiliki sistem dalam bentuk lingkaran untuk membentuk syair lagu yang indah dan selalu diungkapkan dalam konteks upacara adat baik itu upacara adat kematian, perkawinan, pertanian, maupun dalam pembangunan rumah adat khusus dalam satu suku yaitu *kabizu bondo kaniki*.

Nyanyian *Saiso* ini juga memiliki ciri khas tersendiri sebab nyanyian atau ungkapan-ungkapan *Saiso* ini, dilantunkan oleh keturunan – keturunan tertentu yang hanya diwajibkan oleh keturunan itu saja. Nyanyian *Saiso* juga tidak dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya dilakukan oleh garis keturunan dari laki-laki atau sedarah dengan seorang ayah dari keturunan tersebut. garis keturunan dari pelantung nyanyian *saiso* disebut ahli waris secara turun temurun sebagai generasi penerus. Garis keturunan pelantung nyanyian *Saiso* ini sangat langka dan tidak muda dipahami oleh semua orang sehingga masyarakat bondo kaniki kurang mengetahui Kajian Bentuk penyajian Nyanyian *Saiso* tersebut,

Maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Kajian Bentuk Penyajian Nyanyian *Saiso* Dalam Upacara *Douna Umma Marapu* Di Bondo Kaniki Desa Kadi Wanno Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan di bahas atau diuraikan dalam tulisan sebagai berikut :

Bagaimana Kajian Bentuk Penyajian Nyanyian *Saiso* dalam upacara *Douna Umma Marapu* di Bondo Kaniki Desa Kadi Wannu Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam peneliti ini adalah

Untuk mengetahui dan menganalisis kajian bentuk penyajian nyanyian *Saiso* dalam Upacara *Douna Umma Marapu* di Bondo Kaniki Desa Kadi Wannu Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penjelasan dan batasan – batasan dalam penulisan, maka penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secarah Teoritis, untuk memperkaya wawasan dan pola pikir dalam bentuk penyajian nyanyian *Saiso* bagi masyarakat Bondo Kaniki.
2. Secarah praktis, memberikan penjelasan mengenai gambaran umum tentang penyajian nyanyian *Saiso*
3. Menggali atau mencari informasih memaknai tentang filosofi yang terkandung dalam penyajian nyanyian *Saiso*